

Peran Media Pembelajaran Dalam Mengatasi Anak Hiperaktif Studi Kasus di TK RA UMDI Ujung Lare

¹ALdawiah, ²Tadzkirah

¹Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Parepare

²Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Parepare

Email: aldawiah18@iainparepare.ac.id¹, tadzkirah@iainpare.ac.id²,

*Corresponding author : aldawiah18@iainparepare.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran media pembelajaran dalam mengatasi tantangan pembelajaran pada anak hiperaktif di TK RA UMDI Ujung Lare. Anak hiperaktif sering kali menghadapi kesulitan dalam fokus dan pengendalian diri, yang dapat menghambat proses pembelajaran mereka. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengeksplorasi bagaimana media pembelajaran dapat digunakan sebagai alat yang efektif dalam meningkatkan perhatian, motivasi, dan keterlibatan anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran yang interaktif dan menarik, seperti permainan edukatif, alat bantu visual, dan aktivitas berbasis sensorik, memiliki dampak positif dalam membantu anak hiperaktif mengelola energi dan meningkatkan kemampuan belajar mereka.

Kata Kunci: Anak Usia Dini, Anak Hiperaktif dan Media Pembelajaran

ABSTRACT

This research aims to analyze the role of learning media in overcoming learning challenges in hyperactive children at RA UMDI Ujung Lare Kindergarten. Hyperactive children often have difficulty focusing and self-control, hindering their learning process. This study uses a qualitative approach with a case study method to explore how learning media can be used as an effective tool in increasing children's attention, motivation, and involvement. The research results show that interactive and interesting learning media, such as educational games, visual aids, and sensory-based activities, have a positive impact in helping hyperactive children manage their energy and improve their learning abilities.

Keywords: Early childhood, Hyperactive Children and Learning Media

1. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini memiliki peran penting dalam membentuk fondasi perkembangan anak, baik secara kognitif, sosial, maupun emosional. Namun, proses pembelajaran sering kali menghadapi tantangan, terutama ketika berhadapan dengan anak-anak yang memiliki karakteristik khusus seperti hiperaktif (Probolinggo et al., 2024). Anak hiperaktif adalah mereka yang menunjukkan tingkat aktivitas fisik dan mental yang tinggi, disertai dengan kesulitan dalam mengendalikan impuls, menjaga fokus, dan mempertahankan perhatian dalam jangka waktu tertentu. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada kemampuan belajar anak, tetapi juga pada interaksi sosial mereka dengan teman sebaya dan pendidik. Tanpa pendekatan yang tepat, anak hiperaktif dapat mengalami hambatan dalam mencapai potensi maksimalnya, baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah (Andhika, 2021).

Fenomena ini mendorong pendidik untuk mencari cara-cara inovatif dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan ramah bagi anak-anak dengan kebutuhan khusus. Salah satu pendekatan yang efektif adalah melalui pemanfaatan media pembelajaran. Media pembelajaran memiliki peran penting dalam membantu anak-anak memahami materi secara lebih menarik dan interaktif, sehingga mereka dapat lebih fokus dan termotivasi. Selain itu, media pembelajaran juga memberikan ruang bagi pendidik untuk menyampaikan materi dengan berbagai cara yang sesuai dengan gaya belajar anak. Dengan penggunaan media pembelajaran yang tepat, anak hiperaktif dapat lebih terlibat dalam proses belajar, mengelola energi mereka dengan lebih baik, dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan akademik dan social (Daracantika et al., 2021).

Dalam dunia pendidikan, tantangan untuk memenuhi kebutuhan belajar anak dengan karakteristik khusus seperti hiperaktif menjadi perhatian yang terus berkembang. Anak hiperaktif sering kali menunjukkan kesulitan dalam mengendalikan perilaku, mempertahankan perhatian, serta mengikuti aturan dan instruksi di lingkungan sekolah. Kondisi ini tidak hanya memengaruhi proses pembelajaran mereka, tetapi juga dapat menimbulkan kendala dalam interaksi sosial, baik dengan teman sebaya maupun dengan guru. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang tepat menjadi kebutuhan mendesak untuk memastikan anak-anak tersebut tetap mendapatkan kesempatan belajar yang setara (Susilowati et al., 2022).

Anak hiperaktif merupakan salah satu tantangan yang cukup signifikan dalam dunia pendidikan, terutama pada jenjang pendidikan anak usia dini seperti taman kanak-kanak (Zenivansari & Dewanti, 2024). Anak dengan kecenderungan hiperaktif biasanya memiliki ciri-ciri seperti sulit untuk fokus, perilaku impulsif, dan kebutuhan untuk selalu bergerak. Perilaku ini sering kali menjadi hambatan dalam pembelajaran, baik bagi anak itu sendiri maupun lingkungan belajar di sekitarnya. Anak-anak ini sering kali kesulitan untuk mengikuti instruksi guru, menyelesaikan tugas, atau bahkan tetap duduk dalam waktu yang lama. Akibatnya, proses pembelajaran menjadi kurang optimal, baik dari segi pencapaian akademik maupun pengembangan karakter anak (Afidah et al., 2022).

Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah melalui penerapan media pembelajaran yang dirancang secara khusus. Media pembelajaran memiliki peran penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan anak. Dengan menggunakan media pembelajaran, pendidik dapat memanfaatkan alat bantu visual, audio, hingga teknologi interaktif untuk meningkatkan perhatian dan keterlibatan anak dalam proses pembelajaran. Selain itu, media pembelajaran juga memungkinkan guru untuk menyampaikan materi dengan cara yang lebih mudah dipahami oleh anak, terutama mereka yang memiliki keterbatasan dalam fokus dan pengendalian diri (Fakhiratunnisa et al., 2022).

Masalah ini juga sering dialami di TK RA UMDI Ujung Lare, di mana beberapa anak menunjukkan tanda-tanda hiperaktif yang memengaruhi proses pembelajaran mereka. Guru dan orang tua sering merasa kesulitan dalam mengarahkan perhatian anak, sehingga diperlukan pendekatan khusus yang lebih efektif. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah penggunaan media pembelajaran yang kreatif, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan anak. Media pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu dalam penyampaian materi, tetapi juga sebagai sarana untuk menarik perhatian anak, mengarahkan energi mereka ke aktivitas yang produktif, serta meningkatkan motivasi dan minat belajar mereka.

Dalam konteks anak hiperaktif, media pembelajaran memiliki peran strategis yang sangat penting. Media yang dirancang dengan tepat dapat membantu mengurangi perilaku impulsif, meningkatkan fokus, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Misalnya, media visual seperti gambar dan video animasi mampu menarik perhatian anak, sementara media interaktif seperti permainan edukasi dan alat peraga dapat mengakomodasi kebutuhan mereka untuk bergerak dan beraktivitas. Dengan pendekatan yang tepat, media pembelajaran tidak hanya membantu anak-anak untuk belajar, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang penting (Islamiah et al., 2023).

Penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi peran media pembelajaran dalam mengatasi tantangan yang dihadapi anak hiperaktif di TK RA UMDI Ujung Lare. Melalui studi kasus ini, diharapkan dapat ditemukan strategi yang efektif dalam mendukung pembelajaran anak-anak dengan kecenderungan hiperaktif, sehingga mereka dapat lebih terlibat dalam proses belajar dan mencapai potensi maksimal mereka. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan wawasan bagi guru, orang tua, dan pengelola pendidikan tentang pentingnya media pembelajaran dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung kebutuhan anak.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk mengeksplorasi secara mendalam peran media pembelajaran dalam mengatasi tantangan anak hiperaktif di TK RA UMDI Ujung Lare. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai interaksi antara media pembelajaran, guru, dan anak-anak dengan perilaku hiperaktif. Subjek penelitian

terdiri atas anak-anak di TK RA UMDI Ujung Lare yang menunjukkan kecenderungan hiperaktif, guru kelas yang mengajar mereka, serta orang tua yang turut mendukung proses pembelajaran di rumah. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan kriteria tertentu seperti kesulitan fokus, perilaku impulsif, dan kebutuhan untuk selalu bergerak (Assyakurrohim et al., 2022).

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati langsung bagaimana media pembelajaran diterapkan di kelas dan bagaimana respons anak-anak hiperaktif terhadap media tersebut, baik dari segi keterlibatan maupun perubahan perilaku (Mavianti et al., 2022). Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan guru untuk mendapatkan informasi mengenai jenis media yang digunakan, strategi penerapan, serta dampak yang dirasakan. Wawancara juga dilakukan dengan orang tua untuk memahami pengaruh media pembelajaran terhadap perilaku anak di luar lingkungan sekolah. Selain itu, dokumentasi seperti rencana pembelajaran harian (RPPH), catatan perkembangan anak, serta foto atau video kegiatan digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh (Effendy & Sunarsi, 2020).

Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik yang meliputi reduksi data, kategorisasi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses ini bertujuan untuk mengidentifikasi tema-tema penting seperti jenis media pembelajaran yang efektif, perubahan perilaku anak, dan tantangan yang dihadapi guru dalam penerapannya. Untuk menjaga validitas data, digunakan triangulasi metode dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, member check dilakukan dengan guru untuk memastikan hasil analisis sesuai dengan kenyataan di lapangan. Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan wawasan yang mendalam tentang peran media pembelajaran dalam mendukung pembelajaran anak hiperaktif di TK RA UMDI Ujung Lare (Alfansyur & Mariyani, 2020).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menemukan bahwa media pembelajaran memainkan peran penting dalam membantu anak hiperaktif di TK RA UMDI Ujung Lare mengatasi berbagai tantangan dalam proses belajar. Anak-anak hiperaktif sering mengalami kesulitan dalam menjaga fokus, mengelola energi, dan mematuhi aturan selama kegiatan pembelajaran. Untuk mengatasi hal ini, guru di TK RA UMDI Ujung Lare menggunakan berbagai jenis media pembelajaran, seperti alat bantu visual (gambar, video animasi), permainan edukatif, serta aktivitas berbasis sensorik. Media ini dirancang untuk menarik perhatian anak, membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, dan memberikan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan mereka (Khasanah et al., 2017).

Anak hiperaktif atau yang secara medis dikenal dengan *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) merupakan gangguan perkembangan neurologis yang ditandai oleh tiga gejala utama, yaitu kesulitan mempertahankan perhatian (*inattention*), hiperaktivitas, dan *impulsivitas*. Dari sisi pedagogi khusus, anak-anak dengan ADHD membutuhkan pendekatan pembelajaran yang fleksibel, adaptif, dan multisensorik. Pendekatan ini mengacu pada teori konstruktivistik yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif anak dalam proses belajar. Anak dengan kebutuhan khusus seperti ADHD belajar lebih baik ketika materi disampaikan secara konkret, visual, dan melibatkan aktivitas fisik. Prinsip *Universal Design for Learning* (UDL) juga menekankan pentingnya menyediakan beragam cara penyajian materi, ekspresi, dan keterlibatan untuk memenuhi kebutuhan individu peserta didik.

Strategi pembelajaran yang efektif bagi anak ADHD biasanya mencakup penggunaan alat bantu visual, media interaktif, pembelajaran berbasis gerak (kinaestetik), serta aktivitas berbasis taktil dan sensorik. Media pembelajaran tersebut tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga mampu memberikan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan neurologis anak, sehingga membantu meningkatkan fokus, keterlibatan, dan pengendalian diri dalam proses belajar.

Dengan memahami latar belakang dan prinsip pedagogi khusus ini, guru dan pendidik dapat merancang media pembelajaran yang lebih sesuai dengan karakteristik anak hiperaktif. Hal ini akan berdampak langsung pada peningkatan kualitas pembelajaran dan perkembangan perilaku anak secara menyeluruh (Agustina et al., 2017).

Penerapan media pembelajaran tersebut menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan keterlibatan anak selama proses belajar. Anak-anak yang sebelumnya sulit duduk diam atau mengikuti

instruksi mulai menunjukkan peningkatan dalam fokus dan partisipasi. Sebagai contoh, penggunaan permainan edukatif yang melibatkan gerakan fisik membantu anak hiperaktif menyalurkan energi mereka secara positif sambil tetap belajar. Selain itu, alat bantu visual seperti flashcard dan video animasi berhasil mempertahankan perhatian anak lebih lama, karena materi disampaikan dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami (Susanto, 2011).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran memainkan peran penting dalam membantu anak hiperaktif di TK RA UMDI Ujung Lare untuk lebih fokus selama proses pembelajaran. Anak-anak dengan kecenderungan hiperaktif sering kali mengalami kesulitan mempertahankan perhatian pada satu aktivitas dalam jangka waktu yang lama (Anggraeni & Putro, 2021). Namun, observasi di lapangan menunjukkan bahwa ketika guru menggunakan media pembelajaran yang menarik dan interaktif, anak-anak ini mampu mengarahkan perhatian mereka pada materi yang disampaikan. Misalnya, media visual seperti gambar, kartu bergambar, dan video animasi yang menggunakan warna-warna cerah dan desain menarik berhasil mencuri perhatian anak-anak sejak awal pembelajaran. Media tersebut tidak hanya membantu mereka fokus tetapi juga memicu rasa ingin tahu, sehingga anak menjadi lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran hingga selesai (Khotimah et al., 2020).

Selain itu, penggunaan media pembelajaran berbasis aktivitas, seperti alat permainan edukatif (APE), puzzle, dan balok susun, juga terbukti efektif dalam mengelola energi anak hiperaktif. Media ini memungkinkan anak untuk belajar sambil bergerak, memenuhi kebutuhan fisik mereka untuk beraktivitas tanpa mengganggu jalannya pembelajaran (Gustari, 2024). Sebagai contoh, salah satu aktivitas pembelajaran yang menggunakan balok susun untuk mengenal bentuk geometri mampu membuat anak tetap fokus selama lebih dari 15 menit, sesuatu yang sulit dicapai tanpa media pembelajaran. Guru melaporkan bahwa anak yang sebelumnya sering berlari-lari di kelas mulai menunjukkan perhatian yang lebih baik saat diminta menyusun balok sesuai instruksi. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran dapat mengarahkan energi anak ke aktivitas produktif, sehingga mengurangi perilaku impulsif yang biasanya muncul (Khotimah et al., 2020).

Dari hasil wawancara dengan guru, ditemukan bahwa media pembelajaran juga membantu mempermudah guru dalam menyampaikan materi yang kompleks. Anak-anak hiperaktif cenderung lebih mudah memahami konsep melalui pengalaman langsung yang difasilitasi oleh media pembelajaran. Sebagai contoh, penggunaan video animasi untuk mengenalkan konsep warna membuat anak-anak lebih cepat mengingat materi dibandingkan hanya melalui penjelasan verbal. Hal ini memperlihatkan bahwa media pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk menarik perhatian, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman konsep secara menyeluruh.

Wawancara dengan orang tua menguatkan temuan ini, di mana mereka melaporkan adanya perubahan perilaku anak di rumah setelah penerapan media pembelajaran di sekolah. Anak-anak menjadi lebih tertarik untuk bercerita tentang apa yang mereka pelajari di kelas, bahkan terkadang mencoba mengulang aktivitas pembelajaran menggunakan benda-benda yang ada di rumah. Orang tua juga mengamati bahwa anak mereka terlihat lebih tenang dan mampu fokus saat bermain dengan media yang menyerupai alat peraga di sekolah, seperti puzzle atau permainan susun. Perubahan ini menunjukkan bahwa dampak positif dari media pembelajaran tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah tetapi juga meluas ke lingkungan rumah.

Guru yang menggunakan media pembelajaran melaporkan bahwa anak-anak menjadi lebih antusias dan terlibat aktif selama pembelajaran berlangsung. Anak-anak yang sebelumnya sering bergerak tanpa tujuan di dalam kelas mulai menunjukkan tanda-tanda peningkatan fokus, seperti duduk lebih lama untuk menyelesaikan tugas atau mengikuti instruksi guru dengan lebih baik. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan orang tua yang mengamati perubahan perilaku anak di rumah, di mana anak menjadi lebih tertarik untuk menceritakan kembali materi yang dipelajari di sekolah (Dina F., Rita A., Salmiani, Eti G., 2024).

Namun, keberhasilan ini sangat bergantung pada pemilihan media yang sesuai dengan karakteristik anak. Media yang terlalu rumit atau tidak menarik justru dapat membuat anak kehilangan minat dan kembali menunjukkan perilaku impulsif. Oleh karena itu, guru di TK RA UMDI Ujung Lare berupaya memilih media yang sederhana, menarik, dan mampu melibatkan anak secara aktif. Dengan demikian,

media pembelajaran bukan hanya menjadi alat bantu belajar, tetapi juga sarana yang efektif untuk meningkatkan fokus dan keterlibatan anak hiperaktif dalam pembelajaran (Batubara & Husein, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran memiliki peran yang signifikan dalam membantu anak hiperaktif untuk lebih fokus dan terlibat dalam proses pembelajaran. Media yang dirancang secara kreatif dan interaktif mampu menarik perhatian anak-anak, mengarahkan energi mereka pada aktivitas yang produktif, dan meningkatkan motivasi belajar. Di TK RA UMDI Ujung Lare, penggunaan media seperti gambar, video animasi, alat permainan edukatif, dan aktivitas berbasis taktil terbukti efektif dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sekaligus mendukung kebutuhan unik anak hiperaktif. Anak-anak yang sebelumnya sulit fokus menunjukkan peningkatan dalam hal perhatian, keterlibatan, dan kemampuan mengikuti instruksi selama pembelajaran berlangsung.

Namun, keberhasilan ini tidak lepas dari tantangan yang dihadapi oleh guru. Pemilihan media yang tepat menjadi kunci utama untuk memastikan efektivitas pembelajaran. Media yang terlalu rumit atau tidak sesuai dengan minat anak justru dapat memicu kebosanan atau perilaku hiperaktif yang lebih intens. Oleh karena itu, guru di TK RA UMDI Ujung Lare terus berupaya menyesuaikan media dengan kebutuhan dan karakteristik anak. Mereka memilih media yang tidak hanya menarik secara visual tetapi juga dapat melibatkan anak secara aktif dan memberikan ruang bagi mereka untuk mengekspresikan energi dengan cara yang terarah.

Secara keseluruhan, penggunaan media pembelajaran terbukti menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan fokus dan keterlibatan anak hiperaktif selama pembelajaran. Media ini membantu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif, sehingga anak-anak tidak hanya lebih mudah menerima materi, tetapi juga mampu mengembangkan keterampilan sosial dan emosional mereka. Dengan pemilihan media yang tepat, media pembelajaran dapat menjadi solusi yang berkelanjutan untuk mendukung pembelajaran anak hiperaktif di TK RA UMDI Ujung Lare dan sekolah lain dengan tantangan serupa (Habib, 2023).

Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyoroti pentingnya media pembelajaran dalam menangani anak-anak dengan kebutuhan khusus, khususnya anak hiperaktif. Seperti, penelitian oleh Rismawati menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran anak ADHD di TK mampu meningkatkan daya konsentrasi dan mengurangi perilaku impulsif secara signifikan (Rismawati, 2020). Selain itu, studi yang dilakukan oleh Marlina & Hadi menemukan bahwa permainan edukatif berbasis gerak dapat membantu anak hiperaktif menyalurkan energi mereka secara lebih terarah (Marlina & Hadi, 2019), sehingga proses belajar menjadi lebih efektif. Penelitian ini juga memperkuat temuan Fitriani yang menyatakan bahwa penggunaan alat permainan edukatif berbasis sensorik memiliki dampak positif terhadap peningkatan fokus dan kemampuan mengikuti instruksi anak-anak dengan ADHD (Fitriani, 2021).

Namun, dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu, penelitian ini menambahkan dimensi baru dengan mengaitkan dampak media pembelajaran tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi juga di rumah, sebagaimana terlihat dari hasil wawancara dengan orang tua. Ini menunjukkan bahwa efek positif media pembelajaran bersifat holistik, menciptakan kesinambungan perilaku positif antara lingkungan sekolah dan rumah. Selain itu, penelitian ini lebih menekankan pada pentingnya kecocokan karakteristik media dengan profil anak hiperaktif, sebuah pendekatan yang belum banyak disorot secara mendalam dalam studi sebelumnya.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Media pembelajaran memiliki peran penting dalam membantu mengatasi tantangan pembelajaran pada anak hiperaktif, seperti yang terlihat dalam studi kasus di TK RA UMDI Ujung Lare. Dengan menggunakan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif, anak-anak hiperaktif dapat lebih fokus, termotivasi, dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini tidak hanya membantu mereka mengelola energi dan perhatian mereka, tetapi juga mendukung perkembangan kognitif dan sosial secara optimal. Oleh karena itu, pemanfaatan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak hiperaktif menjadi strategi penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan efektif.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan masukan yang sangat berharga selama proses penyusunan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada seluruh pihak TK RA UMDI Ujung Lare, terutama para guru dan staf yang telah memberikan izin, dukungan, serta membantu kelancaran proses pengumpulan data. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada para informan dan orang tua siswa yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan informasi yang sangat berarti bagi kelengkapan penelitian ini. Tidak lupa, penulis menyampaikan penghargaan dan rasa terima kasih yang mendalam kepada keluarga tercinta atas segala doa, dukungan moril maupun materiil yang senantiasa menguatkan penulis dalam menyelesaikan karya ini. Terakhir, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman dan semua pihak yang telah memberikan motivasi dan bantuan dalam bentuk apa pun selama proses penyusunan penelitian ini. Semoga segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah Swt.

REFERENSI

- Af'idah, I. N., Rosyadah, I. F., & Putri, R. A. (2022). Analisis Gangguan Kecemasan Sosial Anak Berkebutuhan Khusus pada Usia Dini. *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 167–184. <https://doi.org/10.35878/tintaemas.v1i2.540>
- Agustina, D., Apsari, F., & Purnomosidi, F. (2017). *Terapi CBT (Cognitive Behavior Therapy) dalam Menangani Gangguan Konsentrasi pada Anak ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder) di Klinik Anak Yamet Cabang Surakarta*. Universitas Sahid Surakarta. <https://doi.org/https://doi.org/10.1001/jama.2009.1308>
- Alfansyur, A., & Mariyani. (2020). Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial. *Historis*, 5(2), 146–150. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/historis.v5i2.3432>
- Andhika, M. R. (2021). Peran Orang Tua Sebagai Sumber Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini. *At-Ta'Dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 13(1), 73. <https://doi.org/10.47498/tadib.v13i01.466>
- Anggraeni, D., & Putro, K. Z. (2021). Strategi Penanganan Hambatan Perilaku serta Emosi pada Anak Hiperaktif dan Tunalaras. *(JAPRA) Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, 4(2), 43–57. <https://doi.org/10.15575/japra.v4i2.13024>
- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Case Study Method in Qualitative Research. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>
- Batubara, & Husein, H. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Matematika berbasis Android untuk Siswa SD/M. *Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 12–27. <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v3i1.952>
- Daracantika, A., Ainin, A., & Besral, B. (2021). Pengaruh Negatif Stunting terhadap Perkembangan Kognitif Anak. *Jurnal Biostatistik, Kependudukan, Dan Informatika Kesehatan*, 1(2), 113. <https://doi.org/10.51181/bikfokes.v1i2.4647>
- Dina F., Rita A., Salmiani, Eti G., S. W. (2024). Implementasi Televisi Sekolah Sebagai Media Mengembangkan Aktualisasi Diri di TK IT Syekh Abdurrauf. *Ilmu Pendidikan Nonformal*, 10(January), 367–378. <https://doi.org/DOI prefix 10.37905>
- Effendy, A. A., & Sunarsi, D. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Kemampuan Dalam Mendirikan UMKM Dan Efektivitas Promosi Melalui Online Di Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(3), 702–714. <https://doi.org/https://doi.org/10.31955/mea.v4i3.571>

- Fakhiratunnisa, S. A., Pitaloka, A. A. P., & Ningrum, T. K. (2022). Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus. *Masaliq*, 2(1), 26–42. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v2i1.83>
- Fitriani, L. (2021). Pengaruh media permainan sensorik terhadap peningkatan konsentrasi belajar anak dengan ADHD. *Jurnal PAUD Nusantara*, 3(1), 45–54. <https://doi.org/https://doi.org/10.31219/osf.io/>
- Gustari, N. (2024). *Pengaruh Penggunaan Alat Permainan Edukatif (Ape) Sebagai Media Pembelajaran Tematik Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas I Di Sdit Iqra ' 2 Kota Bengkulu*. 7. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.58518/awwalayah.v7i1.2386>
- Habib, A. N. (2023). PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN MINAT SISWA ADHD PADAMATA PEMBELAJARAN PAI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(55), 43–51. <https://doi.org/https://doi.org/10.33507/tarbi.v2i2.1182>
- Islamiah, R., Na'imah, & Wulandari, H. (2023). Peran Guru Dalam Menangani Anak Hiperaktif. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 5(1), 36–41. <https://doi.org/10.35473/ijec.v5i1.2051>
- Khasanah, H., Nurkhasanah, Y., & Riyadi, A. (2017). Metode Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Sholat Dhuha Pada Anak Hiperaktif Di Mi Nurul Islam Ngaliyan Semarang. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 36(1), 1. <https://doi.org/10.21580/jid.v36i1.1623>
- Khotimah, S. H., Sunaryati, T., & Suhartini, S. (2020). Penerapan Media Gambar Sebagai Upaya dalam Peningkatan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 676. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.683>
- Marlina, E., & Hadi, S. (2019). Penggunaan permainan edukatif dalam meningkatkan perhatian anak dengan gangguan hiperaktif. *Jurnal Ilmu Pendidikan Khusus*, 5(3), 112–120. <https://doi.org/10.46843/JIECR.V4I1.379>
- Mavianti, M., Harfiani, R., & Tanjung, E. F. (2022). Model Komunikasi Persuasif pada Pembelajaran Materi Praktek Shalat Fardhu pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 7223–7231. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3188>
- Probolinggo, A. S. M., Ishaac, M., Hidayat, M. F., Mubarak, M. Z., Pendidikan, M., & Islam, A. (2024). PENGARUH PENDIDIKAN ISLAM TERHADAP PERKEMBANGAN EMOSIONAL ANAK : PERSPEKTIF PSIKOLOGI PENDIDIKAN DALAM KELUARGA DAN SEKOLAH. 01(01), 373–392. <https://doi.org/https://doi.org/10.46773/alathfal.v5i2.1409>
- Rismawati. (2020). Efektivitas media audiovisual dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak ADHD di TK. *Jurnal Golden Age*, 4(2), 92–100. <https://doi.org/https://doi.org/10.24815/jga.v4i2.17099>
- Susanto. (2011). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Permainan Tradisional Congklak Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 03(02), 343–358. <https://doi.org/https://doi.org/10.22219/jipt.v3i2.3536>
- Susilowati, T., Trisnamansyah, S., & Syaodih, C. (2022). Manajemen Pendidikan Inklusi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 920–928. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.513>
- Zenivansari, B. G., & Dewanti, R. (2024). Gambaran Stress Kerja pada Guru TK dan PAUD di Ikatan Guru Raudhatul Athfal (IGRA) Kec. Porong Kab. Sidoarjo. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(5), 4513–4523. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i5.4322>